

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas penting perkebunan yang dapat menghasilkan minyak makan, minyak industri ataupun biodiesel. Di perkebunan sawit rakyat, rendahnya produktivitas dan produksi adalah kendala yang masih sering terjadi. Produktivitas di perkebunan rakyat masih kalah dengan produktivitas di perkebunan besar milik pemerintah ataupun swasta. (Ditjenbun, 2018). Dengan keadaan geografis dan pengetahuan yang baik tentang kelapa sawit seharusnya dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Indonesia. Goenadi (2008), menyatakan bahwa produksi bisa mencapai 6-7 ton/hektar/tahun jika petani dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan baik dan juga penggunaan bibit kelapa sawit yang bersertifikat.

Penggunaan bibit kelapa sawit yang tidak bersertifikat ataupun asalan merupakan salah satu penyebab kurang baiknya produktivitas kelapa sawit di Indonesia. (Silala, 2003; Sayaka et al., 2006; Purba et al., 2006). Tidak tersedianya bibit bersertifikat, kurangnya pengetahuan petani akan penggunaan bibit kelapa sawit bersertifikat, kurangnya akses petani, mahalnya harga bibit kelapa sawit bersertifikat, dan banyaknya penjual bibit kelapa sawit yang tidak bersertifikat dengan harga murah merupakan penyebab meluasnya penjualan bibit kelapa sawit tidak bersertifikat atau asalalan di kalangan petani.

Kabupaten Deli Serdang berada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia yang terdiri dari 22 Kecamatan, 14 Kelurahan, dan 380 Desa dengan luas wilayah sebesar 2.241,68 km² dan jumlah penduduk sekitar 2.155.625 jiwa. (BPS, 2018). Salah satu potensi utama di Kabupaten Deli Serdang adalah perkebunan. Tempat penelitian yang diambil berada di Kabupaten Deli Serdang tepatnya di Kecamatan Tanjung Morawa dan Kecamatan Namorambe. Luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Tanjung Morawa sebesar 136.62 Ha dengan rata rata produksi 4,209.56 Ha dan Kecamatan Namorambe sebesar luas 417.65 Ha dengan rata rata produksi sebesar 4,044.08 kg/Ha/thn.(BPS, 2019). Sedangkan di Sumatera Utara perkebunan yang dikelola oleh perkebunan swasta dan negeri bisa mencapai produktivitas yang lebih tinggi yaitu 4.921 kg/ha. (Ditjenbun, 2016).

Pembibitan adalah suatu proses pengembangan benih menjadi bibit. Penggunaan bibit yang baik merupakan kunci untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Jika bibit yang digunakan berkualitas maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Salah satu bentuk peningkatan pembibitan adalah dengan adanya sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi dan pengawasan mutu yang baik dapat menjaga kualitas varietas dan keaslian genetik dengan mematuhi standar mutu bibit yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan bibit yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani dengan meningkatnya produksi, produktivitas, dan mutu hasil pertanian.

Dilihat dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi petani dalam memilih bibit kelapa sawit khususnya

yang bersertifikat di Kabupaten Deli Serdang (studi petani kelapa sawit Kecamatan Namorambe dan Kecamatan Tanjung Morawa).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pada penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat?
2. Bagaimana kombinasi atribut yang diinginkan petani dalam membeli bibit kelapa sawit bersertifikat?
3. Apa saja atribut yang menjadi pertimbangan dalam membeli bibit kelapa sawit bersertifikat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui preferensi petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat
2. Untuk mengetahui kombinasi atribut yang diinginkan petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat
3. Untuk mengetahui atribut yang menjadi pertimbangan petani memilih bibit kelapa sawit bersertifikat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai preferensi petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai penambahan riset kepada pemerintah, pihak dinas perkebunan, dan pihak produsen untuk melihat sikap konsumen ataupun preferensi petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat